Frontier Agribisnis

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM) https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH DI DESA GUNUNG MELATI KECAMATAN BATU AMPAR KABUPATEN TANAH LAUT

Household Food Security of Rice Farmers In Gunung Melati Village, Batu Ampar Subdistrict, Tanah Laut Regency

Naily Zulfia *, Rifiana dan Yusuf Azis

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Ketahanan pangan rumah tangga adalah kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kecukupan pangan anggotanya dari waktu ke waktu agar dapat hidup sehat dan mampu melakukan kegiatan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan menganalisis struktur pendapatan dan struktur pengeluaran rumah tangga petani padi sawah di Desa Gunung Melati, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Tanah Laut. Penelitian dilakukan sejak bulan Maret 2023 sampai dengan Mei 2023. Untuk metode penarikan contoh menggunakan *Simple Random Sampling*, terdiri dari 32 responden. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa struktur pendapatan rumah tangga petani sebesar Rp.69.525.868/tahun dan pengeluaran rumah tangga sebesar Rp.27.336.127/tahun. Berdasarkan perhitungan persentase pangsa pengeluaran terhadap pengeluaran total, maka penduduk Desa Gunung Melati, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Tanah Laut tergolong tahan pangan dengan nilai 53%.

Kata Kunci

Ketahanan Pangan; Rumah Tangga Petani; Pendapatan; Pengeluaran; Pangsa Pengeluaran

Korespondensi

Corresponding author

E-mail : naily20zulfia@gmail.com

Diterima: xx Juni 2023,
Disetujui: 13 Juli 2023,
Diterbitkan on-line : 30 September 2023)

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai subsistem. Ketahanan pangan tidak hanya mencakup pengertian ketersediaan pangan yang cukup, tetapi juga kemampuan untuk mengakses (termasuk membeli) pangan dan tidak terjadinya ketergantungan pangan pada pihak manapun. Dalam hal inilah, petani memiliki kedudukan strategis dalam ketahanan pangan. Perlu diketahui juga, petani merupakan produsen pangan dan petani juga kelompok konsumen terbesar yang sebagian masih miskin dan membutuhkan daya beli yang cukup untuk membeli pangan. Sehingga, petani diharapkan harus memiliki kemampuan untuk memproduksi pangan sekaligus juga harus memiliki keuntungan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka sendiri (Setiawan, 2004).

Persoalan ketahanan pangan secara teknis berbanding lurus dengan ketersediaan lahan usaha pertanian. Permasalahan ini muncul dikarenakan laju pertumbuhan penduduk, penurunan luas area pertanian, kondisi iklim yang ekstrim dan kualitas lahan sehingga menimbulkan kerawanan pangan (Bahar et al., 2020). Langkah tepat pemerintah untuk menghadapi kondisi seperti ini adalah dengan melakukan analisis mengenai ketahanan pangan untuk mengatasi kerawanan pangan. Upaya pencegahan dan upaya untuk mengatasinya harus dilaksanakan secara cepat dan dikelola

dengan baik agar terhindar dari kerawanan pangan. Kerawanan pangan dapat diatasi dengan melakukan peningkatan ketahanan pangan (Fauzi et al., 2019).

Tabel 1. Ranking kerawanan pangan kecamatan di Kabupaten Tanah Laut se-Kalimantan Selatan, 2021

No.	Kecamatan	Ranking
1.	Panyipatan	3
2.	Takisung	47
3.	Kurau	51
4.	Bumi Makmur	25
5.	Bati-bati	30
6.	Tambang Ulang	77
7.	Pelaihari	9
8.	Bajuin	5
9.	Batu Ampar	2
10.	Jorong	6
11.	Kintap	16

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan, 2021

Berdasarkan Tabel 1, Kecamatan Batu Ampar berada pada peringkat 2 yang artinya tingkat kerawanannya sangat rendah. Salah satu indikator dalam penilaian ranking kerawanan pangan yaitu indikator rata-rata lama sekolah perempuan di atas 15 tahun (*School*) di Kabupaten Batu Ampar terkategori kurang baik. Sedangkan indikator persentase balita dengan tinggi badan di bawah standar (*Stunting*) di Kabupaten Batu Ampar hanya terkategori cukup.

Kerawanan pangan dapat diatasi dengan melakukan analisis ketahanan pangannya. Untuk mengukur ketahanan pangan dengan berlandaskan kepada tiga pilar atau aspek, yaitu ketersediaan pangan, akses pangan dan pemanfaatan pangan (BKP, 2020). Ketersediaan pangan yang berasal dari beras diperoleh dari hasil produksi padi. Desa Gunung Melati memiliki luas tanam padi sawah terbesar yaitu 255 Ha dan produksi padi sebesar 117,5 ton dengan nilai produktivitas 46 Kw/Ha.

Suatu rumah tangga dianggap memiliki ketahanan pangan baik jika rumahtangga tersebut mempunyai ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup dan stabil tanpa fluktuasi dari musim ke musim atau dari tahun ke tahun, dengan mutu yang layak dan aman dikonsumsi atau mempunyai kemampuan ekonomi untuk membeli kebutuhan pangannya yang berkualitas dan aman dalam jangka waktu tertentu.

Tujuan dan Kegunaan

Terdapat tujuan dari penelitian ini. Pertama, menganalisis struktur pendapatan dan struktur pengeluaran rumah tangga petani padi sawah di Desa Gunung Melati, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Tanah Laut. Kedua, menganalisis ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah berdasarkan pangsa pengeluaran pangan di Desa Gunung Melati, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Tanah Laut.

Penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa pihak, diantaranya: (1) bagi mahasiswa, penelitian ini berguna sebagai sumber ilmu dan pengalaman serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian di masa mendatang; (2) bagi pemerintah, penelitian ini berguna sebagai masukan informasi mengenai struktur pendapatan dan struktur pengeluaran serta ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah; (3) bagi penyuluh, sebagai masukan untuk bahan pembinaan dan pemberdayaan terutama wilayah kerjanya khususnya dalam peningkatan ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gunung Melati, Kecamatan Batu Ampar. Penelitian dilaksanakan bulan Maret sampai Mei 2023 dimulai dari persiapan, pengumpulan data, pengolahan data dan penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui proses wawancara serta pengamatan langsung pada rumah tangga petani padi sawah dengan panduan kuesioner pada petani responden. Data sekunder diperoleh dari BPP Batu Ampar, Kantor Kecamatan Batu Ampar, BPS Kabupaten Tanah Laut, Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan, BPS Provinsi Kalimantan Selatan serta dari literatur seperti buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang menunjang penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gunung Melati karena merupakan desa yang memiliki luas tanam padi sawah dan produksi terbesar di

Kecamatan Batu Ampar. Desa Gunung Melati mempunyai jumlah petani padi sawah sebanyak 160 orang.

Teknik penentuan sampel untuk petani padi sawah mengggunakan metode *Simple Random Sampling* (sampel acak sederhana). Menurut Gay et al, (2009: 133) untuk penelitian metode deskriptif, untuk populasi yang relatif kecil minimal 20%. Oleh karena itu ditetapkan jumlah sampel petani sawah di Desa Gunung Melati sebanyak 32 orang.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu menganalisis struktur pendapatan dan struktur pengeluaran rumah tangga petani padi sawah menggunakan tahapan sebagai berikut:

Menurut Kusmantoro Edy (2009), pendapatan rumah tangga petani meliputi usaha *on farm, off farm* dan *non farm*. Pendapatan rumah tangga dapat dihitung dengan rumus:

Prt = P *on-farm* + P *off-farm* + P *non-farm* **(1)**

dengan:

Prt	Pendapatan rumah tangga petani (Rp)
P *on-farm*	Pendapatan dari usahatani (Rp)
P *off-farm*	Pendapatan dari lingkup pertanian (Rp)
P *non-farm*	Pendapatan dari luar pertanian (Rp)

Pendapatan *on-farm*

Analisis pendapatan *on farm* dilakukan dengan menghitung penerimaan usahatani dikurangi dengan biaya eksplisit usahatani. Biaya yang digunakan dalam pengelolaan usahatani adalah biaya eksplisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang nyata dikeluarkan pada pengelolaan usahatani. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TEC_{on-farm} = \sum(I = 1,2,3 \ldots \ldots \ldots \ldots n) \quad (2)$$

dengan:

$TEC_{on-farm}$	Total *Explicit Cost on-farm* (Rp)
EC(i=1,2,3…n)	Komponen Biaya Eksplisit Usahatani (Rp)

Total penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

TR = Y. Py **(3)**

dengan:

TR	*Total Revenue* (Total Penerimaan)
Y	Produksi yang diperoleh dalam usahatani (kg)
Py	Harga (Rp)

Pendapatan usahatani adalah penerimaan dikurangi dengan biaya total eksplisit.

Adapun rumus untuk mendapatkan pendapatan usahatani, yaitu :

$$P = TR - TEC_{on-farm} \quad (4)$$

dengan:

P	Pendapatan Usahatani
TR	*Total Revenue* (Total Penerimaan)
$TEC_{on-farm}$	Total *Explicit Cost on-farm*

Pendapatan *off farm*

Pendapatan *off farm* adalah suatu pendapatan yang didapatkan dari masyarakat dalam lingkup pertanian. Pendapatan *off farm* meliputi pendapatan yang berasal dari kegiatan buruh tani (Edy, 2009).

Pendapatan *non farm*

Pendapatan *non farm* merupakan pendapatan di luar sektor pertanian. Pendapatan *non farm* meliputi PNS, pedagang, *banker*, karyawan dan lain sebagainya.

Sedangkan total pengeluaran rumah tangga petani dapat diketahui dengan menghitung pengeluaran pangan dan non pangan. Rumus yang digunakan adalah (Amaliyah, 2011) :

TPt = Pp + Pn **(5)**

dengan:

TPt	Total pengeluaran rumah tangga petani padi sawah (Rp)
Pp	Pengeluaran pangan rumah tangga petani padi sawah (Rp)
Pn	Pengeluaran non pangan rumah tangga petani padi sawah (Rp)

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu menganalisis ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah menggunakan rumus sebagai berikut :

Pangsa pengeluaran pangan dalam Yudaningrum (2011), Suyudi et al., (2020) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{PPP} = \frac{\boldsymbol{Pp}}{\boldsymbol{TPt}} \times \mathbf{100\%} \quad \mathbf{(6)}$$

dengan :

PPP Pangsa Pengeluaran Pangan rumah tangga petani padi sawah (100%)
Pp Pengeluaran Pangan rumah tangga petani padi sawah (Rp/bulan)
TPt Total Pengeluaran rumah tangga petani padi sawah (Rp/bulan)

Pangsa pengeluaran pangan membagi rumah tangga menjadi dua kategori ketahanan pangan, diantaranya yaitu (Maxwell et al., 2000): (1) Pangsa pengeluaran pangan < 60% dari total pengeluaran termasuk rumah tangga tahan pangan dan (2) Pangsa pengeluaran pangan ≥ 60% dari total pengeluaran termasuk dalam rumah tangga tidak tahan pangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden yang diambil berjumlah 32 orang. Adapun karakteristik petani dikelompokkan menurut kategori umur, pendidikan, pekerjaan sampingan, luas lahan dan jumlah tanggungan dalam keluarga. Pengelompokkan ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan rinci gambaran responden terhadap penelitian ini.

Tabel 2. Karakteristik responden

Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
Produktif (15-64)	30	94
Non Produktif (>64)	2	6
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	3	9
SD Sederajat	7	22
SLTP Sederajat	12	38
SLTA Sederajat	10	31
Jumlah Tanggungan (Orang)		
1 – 2	11	34
3 – 4	19	59
5 – 6	1	3
>6	1	3
Luas Lahan (Ha)		
≤1	24	75
>1	8	25
Total	32	100

Sumber : Pengolahan Data, 2023

Umur. Tabel 2, menurut BPS, umur dibagi kedalam 2 kategori yang terdiri dari kategori usia produktif dimulai sekitar umur 15-64 tahun dan umur non produktif lebih dari 64 tahun, maka persentase terbanyak pada umur produktif yaitu 94%. Sisanya berada pada usia non produktif sebesar 6%. Gambaran keadaan tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar petani padi sawah di daerah penelitian termasuk ke dalam umur produktif (15-64 tahun). Semakin produktif umur, maka pekerjaan yang dijalankan dapat lebih baik dan menentukan kemampuan petani untuk melakukan pekerjaan lain diluar usahatani padi sawah.

Pendidikan. Tabel 2, terlihat jelas bahwa mayoritas petani memiliki tingkat pendidikan relatif sedang karena 38% petani memiliki pendidikan terakhir SLTP Sederajat, 31% petani memiliki pendidikan terakhir SLTA Sederajat, 22% petani memiliki pendidikan terakhir SD Sederajat dan 9% petani tidak sekolah. Melihat tingkat pendidikan yang sedang ini, dapat dikatakan bahwa petani dapat cukup memahami dan menyerap ilmu pengetahuan yang di dapat.

Jumlah Tanggungan. Tabel 2, diantara 32 responden penelitian, 19 orang diantaranya memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang, sedangkan 11 petani responden memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 1-2 orang. Sehingga mayoritas jumlah anggota keluarga penelitian ini adalah 1-4 orang.

Luas Lahan. Tabel 2 menunjukkan bahwa petani padi sawah di Desa Guning Melati mayoritas memiliki luas lahan ≤1 ha dengan persentase sebesar 75%. Urutan kedua dengan luas lahan 1 ha dengan persentase sebesar 25%.

Penyelenggaraan Usahatani Padi Sawah
Usahatani padi sawah di Desa Gunung Melati dilaksanakan 1-2kali musim tanam. Usahatani musim tanam 1 diselenggarakan oleh seluruh sampel penelitian yaitu 32 responden. Sedangkan musim tanam 2, hanya diselenggarakan 17 responden. Adapun varietas benih yang digunakan yaitu Inpari 32 dan Hipa 21. Benih pada musim tanam 1 diperoleh dari bantuan pemerintah yaitu dari Dinas Pertanian, Perkebunan dan Hortikultura Kabupaten Tanah Laut. Sedangkan pada musim tanam 2, benih diperoleh dari hasil produksi musim tanam 1. Sehingga usahatani padi sawah di Desa Gunung Melati tidak mengeluarkan biaya eksplisit

benih. Berikut proses usahatani padi sawah di Desa Gunung Melati. Berikut uraian dalam budidaya padi sawah.

Pengolahan Tanah. Dalam melakukan pengolahan tanah pertama-tama adalah melakukan pembersihan gulma, kemudian gulma dibiarkan sampai membusuk dan rata dengan tanah. Kemudian petani menggunakan *hand* traktor yang disediakan oleh pemerintah untuk setiap kelompok tani untuk mempercepat pengolahan lahan sehingga proses tanam lebih cepat. Waktu pengolahan tanah pada saat musim tanam 1 berkisar antara bulan November sampai Desember 2021 dan untuk musim tanam 2 berkisar antara bulan Juni sampai Juli 2022.

Penanaman. Penanaman padi memiliki jarak yang bervariasi antara petani yang satu ke petani yang lainnya, yaitu berkisar antara 25 cm x 25 cm sampai 30 cm x 30 cm. bahkan terkadang ada petani yang menggunakan jarak tanah yang lebih lebar, hal ini dilakukan untuk menghindari serangan hama tikus. Isi untuk setiap lubang berkisar 2-4 batang, sebelum ditanam bibit terlebih dahulu di pangkas baik ujung maupun akar. Penanaman padi sawah dimulai dari semai pada bulan November 2021 untuk musim tanam 1, sedangkan musim tanam 2 dimulai bulan Juni 2022. Setelah disemai, dilakukan proses pemindahan benih padi yang sudah disemai yang bertujuan meningkatkan kemampuan tumbuh dan mendorong perbanyakan anakan. Proses pemindahan pada musim tanam 1 dilakukan pada bulan Desember 2021 dan pada musim tanam 2 dilakukan pada bulan Juli 2022.

Pencegahan Hama dan Penyakit. Dalam menanggulangi terjadinya serangan hama dan penyakit maka dilakukan penyemprotan pestisida Insektisida dan Fungisida. Dosis dan frekuensi pemberian pestisida dan insektisida oleh petani tergantung dari berat ringannya serangan hama dan penyakit atas dasar pertimbangan petani. Alat atau perlengkapan yang digunakan yaitu sprayer.

Pemeliharaan. Untuk pemeliharaan padi sawah dilakukan penyiangan yang sangat penting dilakukan untuk mencegah adanya pengeringan dalam hal unsur hara, air dan sinar matahari. Penyiangan dilakukan tergantung banyak sedikitnya gulma yang tumbuh pada tanaman padi sawah tersebut. Alat atau perlengkapan dalam pemeliharaan adalah parang, untuk menebas gulma yang tumbuh di sekitar tanaman padi lokal tersebut. Cara penduduk dalam pemeliharaan masih dilakukan secara tradisional.

Pemupukan. Pemupukan dimaksudkan untuk menambah zat-zat unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Pupuk yang sering digunakan petani untuk padi sawah adalah pupuk urea, pupuk fonska dan pupuk NPK. Cara pemberian pupuk masih tradisional yaitu pupuk ditebar pada areal pertanian.

Pemanenan. Biasanya padi siap dipanen jika bulir-bulir padi dan daun bendera sudah mulai menguning, tangkai merunduk karena serat mengandung bulir-bulir padi. Padi atau gabah bertambah berat dan butir padi terasa keras dan berisi bila ditekan kemudian jika dikupas tidak berwarna kehijauan atau putih lembur seperti kapur. Padi sawah biasanya dilakukan dengan menggunakan sabit. Waktu panen biasanya untuk musim tanam 1 berkisar pada bulan Maret sampai April 2022, sedangkan untuk musim tanam 2 padi sawah dilakukan pemanenan pada bulan Oktober 2022. Setelah selesai pemanenan dilaksanakan perontokan yaitu pemisahan butir-butir ganah dari tangkainya menggunakan mesin perontok padi agar proses perontokan gabah dengan tangkainya lebih cepat, kemudian gabah tersebut di bersihkan dari kotoran-kotoran. Selanjutnya dijemur sampai kering selama 1-2 hari dan disimpan dilumbung padi atau langsung dijual pada tengkulak.

Penyelenggaraan Usahatani di Luar Padi Sawah (Hortikultura)

Usahatani responden diluar padi sawah di Desa Gunung Melati yakni usahatani hortikultura yang dilakukan sebagai sampingan dari usahatani padi sawah. Komoditas hortikultura responden yakni jagung hibrida. Varietas benih yang digunakan yaitu NK 212. Usahatani hortikultura dilangsungkan diwaktu yang bersamaan dengan usahatani padi sawah. Lahan untuk usahatani hortikultura berbeda dengan lahan yang digunakan untuk usahatani padi sawah. Biasanya petani melangsungkan usahatani hortikultura pada waktu senggang mereka berusahatani padi sawah, contohnya pada waktu padi sawah masih dalam proses penyemaian. Alat yang digunakan untuk melangsungkan usahatani hortikultura merupakan alat yang sama pada saat

melangsungkan usahatani padi sawah seperti cangkul, parang, sprayer. Berikut uraian dalam budidaya jagung.

Pengolahan Tanah. Tahap pertama mempersiapkan media tanam, yakni mengolah tanah sebagai lahan budidaya sayuran. Persiapan media tanam ini berlangsung pada bulan November – Desember 2021.

Penanaman. Kondisi yang paling sesuai untuk menanam jagung adalah kondisi tanah yang tidak terlalu basah dan tidak terlalu kering. Jarak tanam jagung yang 100 × 40cm dengan kedalaman lubang tanam 3-5cm. Lalu dimasukkan dua biji pada satu lubang tanam. Penanaman dilakukan pada bulan Desember 2021 sampai bulan Januari 2022.

Pemeliharaan. Terdapat tiga jenis perawatan tanaman yang tidak boleh ditinggalkan, yaitu pengairan, penyiangan, dan pemupukan. Dalam melakukan pengairan dilakukan secara teratur tergantung dengan kebutuhan tanaman. Penyiangan atau pemangkasan dilakukan untuk mengendalikan apabila tanaman terkena hama dan penyakit. Kemudian, pemupukan dapat dilakukan secara berkala.

Pemanenan. Tanaman jagung dapat dipanen mulai umur 105hari. Waktu pelaksanaan panen dilakukan kisaran bulan Februari sampai Maret 2022.

Biaya Eksplisit Usahatani Padi Sawah (*on-farm*)

Biaya eksplisit adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan secara nyata oleh petani dalam usahatani padi sawah. Biaya yang dikeluarkan tentu saja berhubungan dengan berbagai faktor produksi. Biaya eksplisit dalam usahatani padi sawah ini terdiri dari biaya pemupukan, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK), biaya bahan bakar *hand* traktor, biaya sewa lahan dan biaya penyusutan alat dan perlengkapan. Kebanyakan petani padi sawah di Desa Gunung Melati menjalankan usahatani padi sawah 2x musim tanam dalam satu tahun. Biaya usahatani padi sawah musim tanam 1 total rata-rata biaya sebesar Rp.3.279.475 dengan rata-rata luas lahan 1,14Ha yang terdiri dari 32 responden dan untuk musim tanam 2 dengan total rata-rata biaya sebesar Rp.1.533.237 yang terdiri dari 17 responden. Berikut rincian dari biaya eksplisit usahatani padi sawah di Desa Gunung Melati, Kecamatan Batu Ampar.

Tabel 3. Rata-rata biaya eksplisit padi sawah di Desa Gunung Melati, tahun 2022

No	Kegiatan	MT I (Rp)	MT II (Rp)	Total (Rp/Thn)	Persentase (%)
1.	Pemupukan	1.518.750	759.375	2.278.125	47
2.	Pestisida	456.250	212.500	668.750	14
3.	TKLK	655.586	259.727	915.313	19
4.	Alat dan Perlengkapan	302.919	154.465	457.384	10
5.	BBM & Perawatan *Hand* Traktor	240.501	112.014	352.515	7
6.	Sewa Lahan	105.469	35.156	140.625	3
	Jumlah	3.279.475	1.533.237	4.812.712	100

Sumber : Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata biaya eksplisit per tahun pada tahun 2022 usahatani padi Desa Gunung Melati mengeluarkan biaya eksplisit sebesar Rp.4.812.712 dengan persentase terbesar pada biaya pemupukan sebesar 47% dan biaya eksplisit terkecil yakni pada biaya sewa lahan yang hanya 3%.

Penerimaan Usahatani Padi Sawah (*on-farm*)

Penerimaan usaha tani padi sawah merupakan nilai yang diperoleh dari perkalian seluruh hasil produksi padi sawah yang terjual dengan harga jual gabah kering panen yang dihitung per kg. Penerimaan rata-rata usaha tani padi sawah di Desa Gunung Melati di perhitungkan untuk 2x musim tanam/tahun. Berikut tabel penerimaan rata-rata pada usahatani padi sawah Desa Gunung Melati pada tahun 2022.

Tabel 4. Rata-rata penerimaan usahatani padi sawah di Desa Gunung Melati Tahun 2022

Penerimaan Usahatani	MT I	MT II	Jumlah
Hasil Produksi yang Dijual (kg)	7.861	3.710	11.571
Harga Jual (Rp/Kg)	5.000	5.300	-
Penerimaan (Rp)	39.307.188	19.663.000	58.970.188

Sumber : Pengolahan Data, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada musim tanam I yang terdiri dari 32 responden menghasilkan rata-rata hasil produksi untuk dijual sebesar 7.861kg dengan harga jual Rp5.000 sehingga mendapat penerimaan sebesar Rp.39.307.188. Pada musim tanam 2 rata-rata hasil produksi sebesar 3.710kg dengan harga jual Rp5.300 dengan penerimaan musim tanam 2 sebesar Rp.19.663.000. Maka dari itu, total penerimaan petani selama 1tahun sebesar Rp.58.970.188.

Sumber Pendapatan Rumah Tangga Petani

Pendapatan petani di Desa Gunung Melati anya berasal dari pendapatan *on-farm* padi sawah dan hortikultura, pendapatan *off-farm* dan pendapatan *non-farm*. Berikut rincian pendapatan petani padi sawah di Desa Gunung Melati pada tahun 2022.

Pendapatan *On farm.* Pendapatan *off-farm* bersumber dari usahatani padi sawah dan hortikultura**.** Pendapatan usahatani padi sawah merupakan sejumlah uang yang diterima oleh petani yaitu selisih atau hasil pengurangan antara besarnya penerimaan total dengan biaya eksplisit total yang dikeluarkan oleh petani atau merupakan timbal balik yang diterima oleh petani sebagai balas jasa atas biaya eksplisit yang telah dikeluarkan. pendapatan rata-rata usaha tani padi sawah di desa gunung melati di perhitungkan untuk 2x musim tanam/tahun. Tabel 5 menggambarkan rata-rata pendapatan usahatani padi sawah pada tahun 2022.

Tabel 5. Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Desa Gunung Melati Tahun 2022

Pendapatan Usahatani	Musim Tanam		Jumlah (Rp/Tahun)
	I	II	
Penerimaan (Rp)	39.307.188	19.663.000	58.970.188
Biaya Eksplisit (Rp)	3.279.475	1.533.237	4.812.712
Pendapatan (Rp)	36.027.713	18.129.763	54.157.476

Sumber : Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata pendapatan yang diperoleh petani sawah pada tahun 2022 di Desa Gunung Melati adalah sebesar Rp. 54.157.476/tahun.

Sementara itu, responden yang berusahatani *on-farm* hortikultura berjumlah 16 orang yaitu komoditas jagung. Tabel 6 menggambarkan rata-rata pendapatan usahatani hortikultura di Desa Gunung Melati.

Tabel 6. Pendapatan usahatani hortikultura di Desa Gunung Melati tahun 2022

Komoditas	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Biaya Eksplisit (Rp)	Pendapatan (Rp)
Jagung	0,7	10.024.281	3.468.514	6.555.767

Sumber : Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan Tabel 6, total rata-rata penerimaan usahatani hortikultura berupa jagung yaitu sebesar Rp.10.024.281,3 dengan rata-rata biaya eksplisit yang dikeluarkan sebesar Rp.3.468.514,2. Sehingga total pendapatan sebesar Rp.6.555.767.

Pendapatan *Off farm*. Pendapatan *off farm* adalah pendapatan yang diperoleh dalam lingkup pertanian seperti buruh tani. Kegiatan buruh tani yang dilakukan petani padi sawah desa gunung melati yaitu penyemaian, membajak dan mencangkul. Sumber pendapatan *off farm* yang dilakukan oleh petani di desa gunung melati biasanya buruh tani padi. Untuk mengetahui pendapatan petani yang berasal dari *off farm* dengan wawancara langsung kepada petani mengenai upah, gaji, balas jasa dan pendapatan bersih yang diperoleh petani dari berbagai kegiatan menyangkut *off farm* dalam kurun waktu satu tahun. Sehingga didapatkan total rata-rata pendapatan *off farm* total sebesar Rp.1.918.875/tahun.

Pendapatan *non-farm.* Pendapatan *non farm* adalah pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan diluar usahatani yang meliputi karyawan, PNS dan banker yang bersumber dari istri dan anak. Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh petani pada kegiatan *non farm* juga dengan wawancara secara langsung. Sehingga didapat total rata-rata pendapatan *non farm* yang diterima petani sebesar Rp.6.893.750/tahun.

Total Pendapatan Petani

Berdasarkan Tabel 7, total rata-rata dari keempat sumber pendapatan yang didapat sebesar Rp. 69.525.868/tahun dengan persentase pendapatan petani paling besar yaitu bersumber dari *on-farm* padi sawah dengan nilai 78%.

Tabel 7. Rata-rata pendapatan petani padi sawah di Desa Gunung Melati tahun 2022

No.	Jenis Pekerjaan	Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
1.	*On-farm* padi sawah	54.157.476	78
2.	*On-farm* hortikultura	6.555.767	9
3.	*Off-farm*	1.918.875	3
4.	*Non-farm*	6.893.750	10
	Jumlah	69.525.868	100

Sumber : Pengolahan Data, 2023

Pengeluaran Rumah Tangga Petani

Pengeluaran rumah tangga terbagi menjadi dua, yakni pengeluaran pangan dan non pangan. Pengeluaran untuk konsumsi pangan rumah tangga petani padi di Desa Gunung Melati dikelompokkan menjadi 6 yakni :

1. Padi-padian dan umbi-umbian
2. Telur, susu dan hasil-hasil lainnya
3. Sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah, bumbu, lemak dan minyak.
4. Ikan dan daging
5. Makanan dan minuman jadi
6. Pangan lainnnya.

Pengeluaran untuk konsumsi non pangan rumah tangga petani padi di Desa Gunung Melati dikelompokkan menjadi 6 yakni :

1. Perumahan dan fasilitas perumahan
2. Aneka barang dan jasa
3. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala
4. Barang tahan lama
5. Pajak, pungutan dan asuransi
6. Keperluan pesta dan upacara

Pada Tabel 8, rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga petani di Desa Gunung Melati selama satu tahun pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp.15.266.908/tahun. Konsumsi pangan terbesar rumah tangga petani terdapat pada keperluan sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah, bumbu, lemak dan minyak yaitu sebesar Rp.3.714.844 atau dengan persentase 24%. Pada urutan terbesar kedua yakni untuk ikan dan daging yang memiliki nilai Rp.3.024.938 atau persentase sebesar 20%. Sedangkan pengeluaran bahan pangan terkecil rumah tangga petani yaitu pada kelompok telur, susu dan hasil-hasil lainnya.

Tabel 8. Rata-rata Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Desa Gunung Melati Tahun 2022

No.	Jenis Pangan	Total (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1.	Padi-padian dan umbi-umbian	2.134.742	14
2.	Telur, susu dan hasil-hasil lainnya	1.327.928	9
3.	Sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah, bumbu, lemak dan minyak	3.714.844	24
4.	Ikan dan daging	3.024.938	20
5.	Makanan dan minuman jadi	2.615.668	17
6.	Pangan lainnnya	2.448.791	16
	Jumlah	15.266.908	100

Sumber : Pengolahan Data, 2023

Pengeluaran non pangan rumah tangga petani yaitu semua jenis pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga selain dari bahan pangan seperti biaya perumahan dan fasilitas perumahan, aneka barang dan jasa, pakaian alas kaki dan tutup kepala, barang tahan lama, pajak pungutan dan asuransi serta keperluan untuk pesta dan acara. Berikut tabel rata-rata pengeluaran non pangan rumah tangga petani padi sawah di Desa Gunung Melati tahun 2022.

Tabel 9. Rata-rata pengeluaran non pangan per tahun rumah tangga petani padi sawah di Desa Gunung Melati tahun 2022

No.	Jenis Non Pangan	Total (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1.	Perumahan dan fasilitas perumahan	2.964.094	25
2.	Aneka barang dan jasa	3.693.719	31
3.	Pakaian, alas kaki dan tutup kepala	1.101.375	9
4.	Barang tahan lama	1.176.531	10
5.	Pajak, pungutan dan asuransi	1.852.250	15
6.	Keperluan pesta dan upacara	1.281.250	11
	Jumlah	12.069.219	100

Sumber : Pengolahan Data, 2023

Pada Tabel 9, rata-rata pengeluaran non pangan rumah tangga petani di Desa Gunung Melati selama satu tahun pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp.12.069.219/tahun. Konsumsi non pangan terbesar rumah tangga petani terdapat pada aneka barang dan jasa yang memiliki nilai Rp.3.693.719 atau persentase sebesar 31%. Sedangkan keperluan non pangan paling kecil yaitu pakaian, alas kaki dan tutup kepala sebesar Rp.1.101.375 atau sekitar 9%.

Total Pengeluaran

Total pengeluaran merupakan jumlah dari pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan, yang diperhitungkan dalam waktu satu tahun. Berikut rata-rata total pengeluaran rumah tangga petani padi sawah Desa Gunung Melati tahun 2022.

Tabel 10. Rata-rata total pengeluaran rumah tangga petani di Desa Gunung Melati Tahun 2022.

No.	Jenis Pengeluaran	Total (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1.	Pangan	15.266.908	56
2.	Non Pangan	12.069.219	44
	Jumlah	27.336.127	100

Sumber : Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan Tabel 10, rata-rata pengeluaran rumah tangga petani di Desa Gunung Melati sebesar Rp.27.336.127/tahun dengan pengeluaran pangan sebesar Rp.15.266.908/tahun atau sebesar 56%. Sedangkan pengeluaran non pangan sebesar Rp.12.069.219/tahun atau sebesar 44%.

Pangsa Pengeluaran Pangan

Berdasarkan Tabel 10, akumulasi pengeluaran pangan rumah tangga petani mencapai Rp.15.266.908/tahun atau setara dengan 56%, sedangkan pengeluaran non pangan sebesar Rp.12.069.219/tahun atau 44%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan rata-rata pangsa pengeluaran pangan secara keseluruhan, rumah tangga petani di Desa Gunung Melati dikategorikan dalam kondisi tahan pangan dengan nilai 53%.

Dari tabel 11, terlihat bahwa berdasarkan rata-rata pangsa pengeluaran pangan, rumah tangga petani di Desa Gunung Melati, sekitar 66% rumah tangga dikategorikan dalam kondisi tahan pangan. Sedangkan sekitar 34% dikategorikan dalam kondisi tidak tahan pangan.

Tabel 11. Pangsa pengeluaran pangan rumah tangga petani padi sawah di Desa Gunung Melati tahun 2022

Kategori	Rumah Tangga	Persentase (%)	Keterangan
Pangsa Pengeluaran Pangan < 60%	21	66	Tahan Pangan
Pangsa Pengeluaran Pangan ≥ 60%	11	34	Tidak Tahan Pangan
Jumlah	32	100	-

Sumber : Pengolahan Data, 2023

Penelitian Saputro & Fidayani (2020) menyatakan bahwa pengeluaran pangan merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa tingginya pengeluaran pangan rumah tangga petani, mengindikasikan tingkat kesejahteraan yang rendah, salah satunya disebabkan oleh pendapatan rumah tangga yang terbatas sehingga dialokasikan lebih besar untuk keperluan pangan dibandingkan pengeluaran yang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Total rata-rata pendapatan rumah tangga petani di Desa Gunung Melati sebesar Rp.69.525.868/tahun. Dari total pendapatan tersebut, Rp.54.157.476/tahun atau sekitar 78% berasal dari pendapatan *on-farm* padi sawah, Rp.6.555.767/tahun atau sekitar 9% berasal dari pendapatan *on-farm* hortikultura, Rp.1.918.875/tahun atau sekitar 3% berasal dari pendapatan *off-farm* dan Rp.6.893.750/tahun atau sekitar 10 % berasal dari pendapatan *non-farm*. Sedangkan total rata-rata pengeluaran rumah tangga petani di Desa Gunung Melati sebesar Rp.27.336.127/tahun. Dari pengeluaran tersebut dialokasikan untuk kebutuhan pangan sebesar 53% dan untuk kebutuhan non pangan sebesar 47% dari total pengeluaran rumah tangga.

2. Tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah di Desa Gunung Melati berdasarkan rata-rata pangsa pengeluaran pangan adalah tahan pangan dengan persentase 53%. Adapun rincian respondern yang tahan pangan sekitar 66%, sedangkan sekitar 34% dikategorikan dalam kondisi tidak tahan pangan.

Saran

Adapun saran yang direkomendasikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Petani diharapkan dapat mempertahankan lahan pertanian yang ada agar luas lahan tersebut tidak semakin menipis sehingga petani dapat meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan.
2. Petani juga diharapkan mampu mengembangkan usaha yang dimiliki agar dapat meningkatkan pendapatan sehingga mampu untuk meningkatkan pengeluaran rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Ketahanan Pangan (BKP). 2020. *Indeks Ketahanan Pangan 2020*. Kementrian Pertanian.

Bahar, Daru, T., P., Pranoto, H., Darma, S., Idris, S., D. 2020. Identifikasi Produktivitas Pekarangan berdasarkan Periode Pananen untuk Menunjang Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kecamatan Sangatta Utara. *Jurnal Pertanian Terpadu*. 8(2): 140.

Edy, K. S., Widjojoko Program Studi Sosial Ekonomi, T., & Fakultas Pertanian Unsoed. 2009. Analisis Keberagaman Usaha Rumah Tangga Pertanian Lahan Kering di Kabupaten Bayumas. JSEP. 3(3): 50.

Fauzi, M., Kastaman, R., & Pujianto, T. (2019). *Pemetaan Ketahanan Pangan Pada Badan Koordinasi Wilayah I Jawa Barat*. Industri Pertanian. 1(1): 1–10.

Gay, LR, Geoffrey E. Mills and Peter Airasian. 2009. *Educational Research, Competencies for Analysis and Application*. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Maxwell, D., Levin, C., Armar-Klemesu, M.,Ruel, M., Morris, S., & Ahiadeke, C. 2000. *Urban livelihoods and food and nutrition security in Greater Accra, Ghana. IFPRI in Collaborative with Noguchi Memorial for Medical Research and World Health Organization*. Research Report No. 112. Washington, D.C (US).

Saputro, W. A., & Fidayani, Y. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Klaten. *Jurnal Agrica*. 13: 115–123.

Setiawan, B. 2004. *Ketahanan Pangan : Pengantar Pangan dan Gizi. Penebar Swadaya*.

Suyudi, S., Nuryaman, H., Mamoen, M. I., & Tedjaningsih, T. 2020. Kajian Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Mendong Dan Petani Padi. *Jurnal Agribisnis Terpadu*. 13(1): 91.

Yudaningrum, A. 2011. *Analisis Hubungan Proporsi Pengeluaran dan Konsumsi Pangan dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Marat. Surakarta.